



Analisis Peran Teknologi Informasi Pada Pembelajaran Sekolah Madrasah Aliyah Swasta

Henny Puspitasari^{1*}

Pendidikan Teknologi Informasi, Universitas PGRI Pontianak, Indonesia,
Email: henny078@gmail.com

Nurbani²

Pendidikan Teknologi Informasi, Universitas PGRI Pontianak, Indonesia.

Abstrak. Teknologi Informasi adalah hasil rekayasa manusia terhadap proses penyampaian informasi dari bagian pengirim ke penerima sehingga pengiriman informasi tersebut akan lebih cepat, lebih luas sebarannya, dan lebih lama penyimpanannya. Bahwa adanya permasalahan tentang penggunaan teknologi Informasi pada pembelajaran, ada guru yang belum menguasai dan memanfaatkan teknologi didalam pembelajaran secara optimal. Kemudian untuk fasilitas seperti komputer ada beberapa yang sudah tidak bisa digunakan dikarenakan rusak. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui: 1. Peran teknologi informasi pada pembelajaran di SMAS Hidayatul Muhsinin; 2. Penggunaan teknologi informasi di SMAS Hidayatul Muhsinin. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian yaitu guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Teknologi Informasi di SMAS Hidayatul Muhsinin sudah memanfaatkan teknologi informasi ke dalam pembelajaran dengan cukup baik, hal ini dikarenakan teknologi informasi yang digunakan seperti laptop, infokus, HP dan speaker bisa mempermudah guru didalam proses pembelajaran. Sedangkan kesimpulan dari penelitian ini adalah peran teknologi informasi di SMAS Hidayatul Muhsinin sangat memiliki peran yang penting karena bisa membantu guru-guru untuk mempermudah didalam proses pembelajaran contohnya guru-guru menggunakan laptop, proyektor dan HP didalam proses pembelajaran agar bisa membantu proses pembelajaran menjadi lebih baik. Namun fasilitas terkait teknologi informasi pada sekolah ini masih kurang serta penggunaan teknologi informasi di SMAS Hidayatul Muhsinin sudah cukup baik karena guru-guru memakai alat bantu teknologi informasi didalam pembelajaran.

Kata Kunci: krisis peran teknologi informasi, penggunaan teknologi informasi, pemanfaatan informasi.

Abstract. Information Technology is the result of human engineering on the process of delivering information from the sender to the recipient so that the delivery of the information will be faster, more widely distributed, and longer stored. That there are problems regarding the use of Information technology in learning, there are teachers who have not mastered and utilized technology in learning optimally. Then for facilities such as computers there are some that can no longer be used because they are damaged. The purpose of this study is to find out: 1. The role of information technology in learning at SMAS Hidayatul Muhsinin; 2. The use of information technology at SMAS Hidayatul Muhsinin. The research method used is a descriptive qualitative method. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation. The research subjects are teachers. The results of the study show that the use of Information Technology at SMAS Hidayatul Muhsinin has utilized information technology in learning quite well, this is because the information technology used such as laptops, infocus, cellphones and speakers can

facilitate teachers in the learning process. Meanwhile, the conclusion of this study is that the role of information technology at SMAS Hidayatul Muhsinin is very important because it can help teachers to facilitate the learning process, for example, teachers use laptops, projectors, and cellphones in the learning process to help the learning process become better. However, facilities related to information technology at this school are still lacking and the use of information technology at SMAS Hidayatul Muhsinin is quite good because teachers use information technology tools in learning.

Keywords: role of information technology, use of information technology, utilization of information technology.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU no.20 th 2003 pasal 1:1). Pemerintah menyelenggarakan pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Kecerdasan itu diperlukan oleh setiap orang untuk menghadapi perkembangan zaman yang sudah memasuki era globalisasi.

Salah satu bentuk menempuh pendidikan adalah dengan belajar di sekolah sesuai dengan jenjangnya. Dua komponen utama dalam kegiatan belajar di sekolah, yaitu siswa dan guru. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan oleh guru dan diterima oleh siswa. Kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik agar menguasai kompetensi yang diharapkan. Guru harus mengembangkan kemampuan pengetahuan siswa, pemahaman, dan kreatifitas. Menciptakan kondisi yang menyenangkan di kelas tetapi tetap terfokus pada materi yang disampaikan. Mengajarkan nilai, etika, logika, dan kinestika. Serta menyediakan pengalaman belajar yang beragam (Wahyuni, 2018: 1-2).

SMAS Hidayatul Muhsinin adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMA di Pal.IX, Kec. Sungai Kakap, Kab. Kuburaya, Kalimantan Barat. Dalam menjalankan kegiatannya, SMAS Hidayatul Muhsinin berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Berdasarkan hasil pra observasi yang dilaksanakan pada tanggal 10 November 2022 di SMAS Hidayatul Muhsinin, Kabupaten Kubu

Raya, Kalimantan Barat, ditemukan bahwa adanya permasalahan tentang penggunaan teknologi Informasi pada pembelajaran, ada guru yang belum menguasai dan memanfaatkan teknologi didalam pembelajaran secara optimal. Kemudian untuk fasilitas seperti komputer ada beberapa yang sudah tidak bisa digunakan dikarenakan rusak. Selain itu penggunaan proyektor kurang digunakan di setiap pembelajaran, hal ini bisa menghambat pembelajaran karena teknologi informasi sebagai sarana untuk mendukung pembelajaran, baik sebagai alat informasi atau sebagai alat pembelajaran.

Selain itu ketersediaan fasilitas yang memadai merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam mendukung terbentuknya keterampilan pemrograman siswa SMAS Hidayatul Muhsinin. Berdasarkan Permendikbud Nomor 34 Tahun 2018 menyatakan bahwa dengan tersedianya fasilitas yang sesuai dengan standar yang ditentukan oleh pemerintah diharapkan SMAS Hidayatul Muhsinin mampu mengembangkan pendidikan yang semakin relevan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat yang senantiasa berubah sesuai perkembangan dunia usaha/industri (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas memiliki peranan yang penting dalam membentuk dan mengembangkan keterampilan dari siswa SMAS Hidayatul Muhsinin sehingga menghasilkan lulusan yang relevan dengan perkembangan dunia usaha/industri. Tentunya keadaan ini juga berlaku pada kompetensi keterampilan SMAS Hidayatul Muhsinin yang memerlukan berbagai fasilitas untuk mendukung kegiatan pemrograman terlebih perkembangan di bidang Teknologi Informasi sangatlah pesat.

Fasilitas yang dibutuhkan untuk mendukung setidaknya dapat dikelompokkan menjadi empat buah yaitu ruang belajar, perabot belajar, alat bantu belajar, dan sumber belajar (Slameto, 2013). Ruang belajar yang diperlukan oleh siswa SMAS Hidayatul Muhsinin yaitu ruang kelas untuk mempelajari teori-teori terkait pemrograman dan ruang praktik untuk mengaplikasi teori-teori yang telah dipelajari. Ruang belajar yang layak akan mendorong siswa untuk fokus dan merasa nyaman dalam menerima materi pembelajaran. Terkait dengan perabot belajar untuk siswa SMAS Hidayatul Muhsinin tentunya Memerlukan Laboratorium Untuk melakukan kegiatan

Praktikum. Untuk siswa SMAS Hidayatul Muhsinin yang dibutuhkan adalah tersedianya perangkat komputer dan Laboratorium IPA, apabila perangkat komputer dan Laboratorium tidak tersedia dengan baik maka sangat sulit untuk menghasilkan siswa yang memiliki keterampilan yang baik. Alat bantu belajar merupakan peralatan yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran sehingga menghasilkan kegiatan pembelajaran maupun praktikum yang lebih baik. Alat bantu belajar yang dibutuhkan oleh SMAS Hidayatul Muhsinin seperti tersedianya proyektor, hingga alat tulis yang dapat mendukung siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar atau praktik dengan nyaman. Sumber belajar merupakan bagian penting sebagai sumber informasi siswa dalam memperoleh pengetahuan maupun keterampilan. Bagi siswa program keterampilan sumber informasi belajar tidak hanya berupa buku pelajaran tetapi juga perlu diberikan sumber belajar yang tersedia di internet karena banyak sekali sumber belajar terkait yang tersedia di internet.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Kurikulum di SMAS Hidayatul Muhsinin diketahui bahwa SMAS Hidayatul Muhsinin memiliki berbagai fasilitas untuk mendukung kegiatan pembelajaran maupun praktikum. Fasilitas yang dimiliki koperasi menurut data dari SMAS Hidayatul Muhsinin adalah ruang kelas untuk kegiatan pembelajaran yang dapat mendukung kegiatan belajar mengajar. Terdapat 1 laboratorium komputer yaitu laboratorium khusus untuk mendukung kegiatan praktikum mata pelajaran Informatika dan laboratorium untuk mata pelajaran umum. Sekolah juga menyediakan buku paket untuk dipinjam oleh siswa tetapi untuk fasilitas internet tidak bisa digunakan oleh siswa SMAS Hidayatul Muhsinin dikarenakan saat jam pelajaran siswa tidak dibolehkan memakai Handphone.

Guru diharapkan dapat memanfaatkan teknologi informasi secara optimal untuk memfasilitasi aktifitas pembelajaran yang inovatif. Strategi dan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa menjadi sangat cocok guna mendorong pengembangan pengetahuan dan *skill* siswa. Disamping itu siswa harus mampu beradaptasi, mempunyai inisiatif, mampu mengakses dan menganalisis informasi serta mempunyai keingintahuan tinggi. Dengan

kemampuan menggunakan teknologi informasi dan mengintegrasikannya dalam aktivitas pengajaran, Guru diharapkan dapat mengantarkan para siswa memenuhi kompetensi tersebut (Herman Dwi Surjono, 2013: 2).

Harapan kedepannya agar teknologi informasi ini dapat diterapkan dengan baik dan memberikan proses penilaian yang nyaman digunakan dan proses yang tidak memakan waktu dan sangat membantu baik untuk siswa dan guru yang bersangkutan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah (1) Bagaimana peran teknologi informasi dalam Proses pembelajaran di SMAS Hidayatul Muhsinin, di Kabupaten Kubu Raya?; (2) Apakah penggunaan teknologi informasi di SMAS Hidayatul Muhsinin, di Kabupaten Kubu Raya sudah optimal?

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Dengan strategi dan teknik penelitian yang digunakan untuk memahami subjek dalam mengumpulkan sebanyak mungkin fakta mendalam, data disajikan dalam bentuk verbal. Penelitian deskriptif ini dilakukan dengan langkah langkah pengumpulan, klasifikasi, dan analisis atau pengolahan data, memuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi.

Lokasi pada penelitian ini adalah salah satu sekolah Madrasah Aliyah Swasta yang berada di kabupaten Kubu Raya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi yang ada disekolah yang dilakukan guru di kelas. Wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran untuk memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran, penggunaan fasilitas pembelajaran serta pemanfaatan teknologi informasi guna menunjang proses pembelajaran yang optimal kepada siswa. Kemudian dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa catatan, gambar atau foto dokumentasi

proses pembelajaran dalam penggunaan teknologi informasi yang ada disekolah dan dokumentasi penelitian yang telah dilakukan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara bertahap untuk menemukan pola dan makna yang berkaitan dengan peran teknologi informasi pada proses. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran teknologi informasi dalam Proses pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian ini analisis data yang telah terkumpul berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang sesuai dengan sub fokus penelitian yaitu untuk mengetahui Bagaimana peran TI dalam proses pembelajaran di SMAS Hidayatul Muhsinin. Data hasil wawancara dan observasi ini dimaksud untuk mengetahui peran Teknologi Informasi dalam pelaksanaan pembelajaran di SMAS Hidayatul Muhsinin. Namun, peran Teknologi Informasi di SMAS Hidayatul Muhsinin sudah diterapkan oleh seluruh guru. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi terdapat enam guru yang menggunakan peran Teknologi Informasi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis maka penulis menemukan bahwa dengan beberapa guru yang telah diketahui tentang guru menggunakan perangkat Teknologi Informasi dalam proses pembelajaran yaitu guru sudah menggunakan perangkat Teknologi Informasi Hal ini yang didukung dari hasil observasi yaitu setelah peneliti amati bahwa seluruh guru telah menggunakan laptop dalam proses belajar mengajar di kelas tergantung materi yang disampaikan. Laptop tersebut digunakan oleh guru sebagai penunjang pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut dilakukan guru agar Informasi yang disampaikan dengan menggunakan teknologi akan lebih mudah untuk disampaikan kepada siswa.

Selanjutnya dari hasil wawancara tentang perangkat Teknologi apa yang guru gunakan dalam proses pembelajaran maka peneliti menyimpulkan bahwa seluruh guru menggunakan perangkat Teknologi Informasi seperti laptop dan LCD Proyektor tapi tidak disetiap proses pembelajaran menggunakannya karena keterbatasan sekolah. Perangkat Teknologi Informasi sebagai penunjang fasilitas dimiliki pembelajaran dalam menyampaikan informasi kepada siswa sehingga mempermudah guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Hal ini didukung dari hasil observasi, guru telah menggunakan alat bantu dalam proses pembelajaran seperti laptop dan LCD proyektor dalam proses belajar mengajar dikelas dan ada juga menggunakan buku paket atau buku LKS. Selain itu data yang diperoleh dari peneliti yaitu sekolah sudah memiliki 1 komputer yang tersedia di ruangan TU dan sekolah juga menyediakan 1 LCD Proyektor, dan guru juga sudah mempunyai laptop masing-masing.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh guru yang telah diketahui tentang untuk apa saja guru menggunakan perangkat Teknologi Informasi seperti laptop/komputer dalam proses pembelajaran maka peneliti menyimpulkan bahwa guru menggunakannya yaitu untuk mengolah data, mempersiapkan materi ajar, untuk membantu dalam kegiatan pembelajaran, mencari bahan ajar, membuat materi pembelajaran, untuk menjelaskan materi, dan membuat media pembelajaran.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh guru yang telah diketahui tentang aplikasi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran yaitu microsoft office powerpoint dengan alasan karena lebih mudah digunakan dan baru mengetahui aplikasi tersebut untuk keperluan presentasi. Yang telah didukung dari hasil observasi, guru menggunakan media pembelajaran dalam mengajar menggunakan aplikasi microsoft office powerpoint. Selain itu, dilihat dari hasil observasi guru juga masih menggunakan media cetak seperti buku paket dan buku LKS dalam proses belajar mengajar dikelas dan juga menggunakan papan tulis untuk membantu dalam memberikan pemahaman kepada siswa. Guru juga mengabsen siswa dengan menggunakan buku absen manual yang sudah disediakan oleh sekolah.

Berdasarkan wawancara tentang manfaat menggunakan perangkat Teknologi Informasi dalam proses pembelajaran dari hasil wawancara seluruh guru yang telah diketahui bahwa manfaat menggunakan perangkat Teknologi Informasi yaitu memudahkan guru dalam menyampaikan materi, siswa jadi lebih tertarik dalam mendengarkan materi, guru lebih mudah mencari informasi berkaitan dengan mata pelajaran atau materi, mempermudah guru dalam pekerjaan mengetik, absen, dan menyimpan data lebih rapi dan ringkas. Media pembelajaran juga sangat membantu guru dalam proses pembelajaran maka peneliti menyimpulkan bahwa seluruh guru sangat membantu dengan adanya media pembelajaran dalam kegiatan proses pembelajaran. Selain itu, dilihat dari hasil observasi guru juga menggunakan laptop atau komputer untuk menginput nilai siswa dan guru juga mengakses internet dalam menyampaikan materi.

Kemudian penulis menemukan bahwa bisa diketahui yang menjadi kendala guru yaitu, kemampuan penguasaan teknologi informasi masih kurang yaitu terdapat pada kemampuan masing-masing guru dikarenakan latar pendidikan guru yang berbeda-beda. Hal ini dilihat dari hasil observasi guru bisa mengoperasikan laptop/komputer hanya saat dibutuhkan. Pernyataan tersebut diperkuat Kepala sekolah yang mengatakan kendala guru dalam memanfaatkan Teknologi Informasi, yaitu terdapat pada kemampuan masing-masing guru. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan guru dalam memilih metode dan media yang tepat dan pembelajaran dikelas. Lebih lanjut, dilihat dari observasi selain tingkat kemampuan guru yang masih kurang yaitu, fasilitas yang dimiliki sekolah saat ini pengadaannya masih kurang. Pernyataan tersebut dikatakan oleh guru-guru yang mengatakan selain kemampuan guru yaitu fasilitas juga menjadi kendala guru saat ini seperti yang diketahui pengadaan fasilitas yang masih kurang, Saat ini sekolah hanya memiliki satu Proyektor yang hanya bisa difungsikan oleh guru dalam menunjang kegiatan belajar mengajar dikelas.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi disimpulkan bahwa peran Teknologi Informasi dalam proses pelaksanaan pembelajaran di SMAS Hidayatul Muhsinin, yaitu semua guru telah menggunakan teknologi

komputer/laptop, LCD/proyektor beserta aplikasinya sebagai media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi. Hal tersebut dilakukan guru untuk mempermudah kerja guru dalam kegiatan belajar mengajar dikelas. Namun dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala-kendala yang ditemui dapat dilihat diantaranya, (a) tingkat penguasaan Teknologi informasi guru yang masih standar, (b) ketersediaan fasilitas yang masih kurang.

- a) TIK sebagai keahlian dan kompetensi. Maksudnya, penggunaan TIK harus proporsional atau TIK bisa masuk ke semua lapisan masyarakat tapi sesuai dengan porsinya masing-masing.

Untuk penggunaan TI di SMAS Hidayatul Muhsinin para guru menggunakan laptop dan handpone, alasan mereka memakainya agar lebih mudah dalam pembelajaran dan lebih praktis. Kemudian perangkat teknologi yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu seperti laptop, Proyektor, handphone dan speaker. Kemudian tingkat kemampuan Teknologi Informasi para guru-guru masih standar. Selanjutnya untuk pemanfaatan penggunaan teknologi informasi dalam proses pembelajaran para guru hanya menggunakan teknologi informasi tidak setiap pembelajaran tetapi hanya pada materi tertentu saja.

- b) TIK sebagai sumber bahan belajar. Infrastruktur pembelajaran di sini maksudnya adalah tersedianya bahan belajar dalam format digital, jaringan adalah sekolah, sehingga belajar bisa dijangkau di mana saja dan kapan saja.

Penulis menemukan bahwa sumber belajar yang digunakan oleh guru di SMAS Hidayatul Muhsinin yaitu Buku paket, Lks, Laptop atau Handphone. Kemudian agar pembelajaran lebih menarik guru-guru menggunakan Power Point karena lebih mudah dibuat.

- c) TIK sebagai infratruktur pembelajaran. Hal ini mengenai buku dan bahan belajar yang diperbaharui secara kontinyu dengan menggunakan teknologi. Karena tanpa teknologi, pembelajaran yang up-to-date membutuhkan waktu yang cukup lama.

Untuk fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah masih minim, kemudian guru-guru juga ada yang tidak terlalu sering menggunakan TIK karena disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran.

- 1) TIK sebagai alat bantu dan fasilitas pembelajaran. Seperti yang kita ketahui, fasilitas TIK sangat membantu proses pembelajaran. Contohnya, dalam menyampaikan informasi, dengan menggunakan fasilitas multimedia informasi akan cepat sampai ke peserta didik dengan lebih akurat karena dengan adanya berbagai fasilitas multitedia tersebut, peserta didik lebih termotivasi untuk belajar dan mengeksplorasi pengetahuannya secara lebih luas. Ditemukan bahwa guru-guru menggunakan fasilitas yang ada dalam Teknologi Informasi dengan memanfaatkannya sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan.
- 2) TIK sebagai pendukung manajemen pembelajaran. TIK sangat mendukung dalam hal mengelola pembelajaran, karena pada dasarnya tiap individu memerlukan dukungan pembelajaran yang tanpa henti. Guru-guru menggunakan video dalam proses pembejarian sesuai dengan materinya jadi tidak setiap materi pembelajaran menggunakan vidio. Kemudian tentang penggunaan video di setiap materi baru dalam proses pembelajaran para guru tidak juga selalu memakainya dikarenakan ada materi yang tidak perlu menggunakan video.
- 3) TIK sebagai sistem pendukung keputusan. Dalam mengambil sebuah keputusan, setiap individu memiliki alasan tersendiri. Oleh sebab itu, diperlukan informasi berdasarkan fakta yang ada dalam mengambil sebuah keputusan. Penulis menemukan bahwa para guru memasukkan nilai siswa ke dalam sistem Teknologi Infomasi untuk menghitung seluruh nilai siswa dalam pengambilan keputusan akhir contohnya untuk mengisi rapor siswa.

2. Apakah penggunaan teknologi informasi di SMAS Hidayatul Muhsinin, di Kabupaten Kubu Raya sudah optimal?

Penulis menemukan bahwa Guru Menggunakan Komputer atau laptop dalam proses pembelajaran kemudian Guru rutin menggunakan

Laptop atau Komputer di setiap pembelajaran, Guru menggunakan alat bantu Teknologi Informasi dalam proses pembelajaran, Guru menggunakan proyektor Dalam Proses pembelajaran, Guru menggunakan komputer untuk membuat pelajaran lebih menarik contohnya dengan menggunakan Power Point, Guru menggunakan aplikasi dalam pembelajaran yaitu berupa Microsoft office dan Guru menggunakan sumber belajar dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa penggunaan Teknologi Informasi di SMAS Hidayatul Muhsinin sudah memanfaatkan teknologi informasi ke dalam pembelajaran dengan cukup baik, hal ini dikarenakan teknologi informasi yang digunakan seperti laptop, LCD proyektor, HP dan speaker bisa mempermudah guru didalam proses pembelajaran.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas maka peran teknologi informasi di SMAS Hidayatul Muhsinin sangat memiliki peran yang penting karena bisa membantu guru-guru untuk mempermudah didalam proses pembelajaran contohnya guru-guru menggunakan laptop, proyektor dan HP didalam proses pembelajaran agar bisa membantu proses pembelajaran menjadi lebih baik. Namun fasilitas terkait teknologi informasi pada sekolah ini masih kurang. Penggunaan teknologi informasi di SMAS Hidayatul Muhsinin sudah cukup baik karena guru-guru memakai alat bantu teknologi informasi didalam pembelajaran.

Agar kepala sekolah mengawasi setiap kegiatan pembelajaran untuk mengetahui kendala-kendala yang dialami oleh para guru. Kemudian agar kepala sekolah melengkapi fasilitas-fasilitas disekolah untuk menunjang kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru-guru disekolah. Guru juga diharapkan terus mengembangkan strategi pembelajaran literasi yang kreatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa, sedangkan sekolah perlu memperkuat program pembiasaan membaca dan menyediakan media pembelajaran yang mendukung peningkatan kemampuan literasi dasar. Orang tua juga diharapkan lebih aktif mendampingi anak belajar membaca di rumah agar perkembangan kemampuan membaca siswa dapat

berlangsung secara optimal. Selain itu, pemerintah dan lembaga pendidikan perlu memberikan dukungan melalui pelatihan guru dan penguatan kebijakan pendidikan literasi guna mengatasi krisis literasi dasar di sekolah dasar Indonesia.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2018). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan*.
- Maghfiroh, W. U. (2020). Dampak Teknologi Informasi (IT) Terhadap Dunia Pendidikan. *Prosiding Pascasarjana IAIN Kediri*, 3, 241-254.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications
- Rahmah, M. R. (2021). *Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran aqidah akhlak di mtsn 1 kota Palangka Raya* (Doctoral dissertation, IAIN Palangka Raya).
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78.
- Rosali, A. A. (2022). Penerapan Teknologi Informasi Dalam Pelaksanaan Tugas Dan Fungsi Tenaga Administrasi Sekolah Di Smk Negeri 3 Makassar.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta. [1, 2, 3]
- Surjono, H. D. (2013). *Membangun course e-learning berbasis Moodle* (Edisi ke-2). UNY Press
- Syafitri, M. A., Arifin, M. H., & Wahyuningsih, Y. (2022). Peranan Teknologi Informasi dalam Pendidikan IPS untuk Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 4411-4414.
- Wahyuni, E. N. (2018). *Pengaruh model pembelajaran take and give berbantuan lembar informasi materi terhadap hasil belajar IPS kelas V SD Al-Ishlah Rejeni* [Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.